

## **PENATAAN KAWASAN PEDESTRIAN KOTA MAGELANG DENGAN PENDEKATAN PEDESTRIAN MALL**

Rendy Okta Verlibra<sup>1</sup>, Dwi Jati Lestariningsih<sup>2</sup>, Dwi Istiningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur (Fakultas Teknik UNWIKU)

<sup>2</sup>Dosen Prodi Arsitektur (Fakultas Teknik UNWIKU)

<sup>3</sup>Dosen Prodi Arsitektur (Fakultas Teknik UNWIKU)

Email: [yyz.players@gmail.com](mailto:yyz.players@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kota Magelang merupakan salah satu Kotamadya yang berada di Provinsi Jawa Tengah, letak Kota Magelang berada di sekitar Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Candi Borobudur, sehingga wisata Perkotaan Kota Magelang juga diarahkan guna mendukung perkembangan wilayah wisata Magelang dan sekitarnya, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Dilihat dari kegiatan yang telah berkembang dengan potensi pengembangan kegiatan wisata perkotaan yang bertumpu pada sektor jasa salah satunya wisata belanja, maka ketersediaan infrastruktur pejalan kaki menjadi hal yang perlu diprioritaskan. Infrastruktur pejalan kaki yang dalam hal ini disebut juga sebagai Pedestrian menjadi instrumen penataan yang penting, karena dapat memberikan dampak positif setidaknya untuk 3 (tiga) hal yaitu ekonomi, sosial, dan estetika, serta diharapkan mampu menambah dan memwadahi ruang terbuka hijau berupa median untuk peneduh dan sebagai penyerap polusi kendaraan. Ruas Jalan Tidar merupakan salah satu jalur trotoar/pedestrian yang ada di Kota Magelang yang dalam hal ini akan dikembangkan sebagai Kawasan Pedestrian Kota Magelang. Pedestrian ini dirancang menggunakan konsep “walkable for people”, sehingga pejalan kaki mendapatkan pengalaman perjalanan yang enjoyfull, dengan baik pengalaman estetika, interaksi sosial ekonomi, dan fasilitas yang membuat perjalanan menjadi nyaman sehingga Pedestrian tidak hanya untuk aktivitas berjalan, namun juga beristirahat, transit, duduk, bermain, menunggu, berkumpul bahkan bekerja.*

**Kata kunci:** *Jalan Tidar Kota Magelang, Pedestrian Mall.*

### **Abstract**

*Magelang is one of the Municipalities in Central Java Province, the location of Magelang is around the Borobudur Temple National Tourism Strategic Area, so that Magelang Urban tourism is also directed to support the development of the Magelang tourist area and its surroundings, both economically, socially and culturally. Judging from the activities that have developed with the potential for the development of urban tourism activities that rely on the service sector, for example shopping tourism, so the availability of pedestrian infrastructure is something that needs to be prioritized. Pedestrian infrastructure, which in this case is also referred to as Pedestrians, is an important structuring instrument, because it can have a positive impact for at least 3 (three) things, namely economic, social, and aesthetics, and it's expected to be able to add and accommodate green open spaces in the form of medians for shade, and as an absorbent for vehicle pollution. Tidar Street is one of the sidewalk/pedestrian routes in Magelang City, which in this case will be developed as a Pedestrian Area for Magelang. This pedestrian is designed*

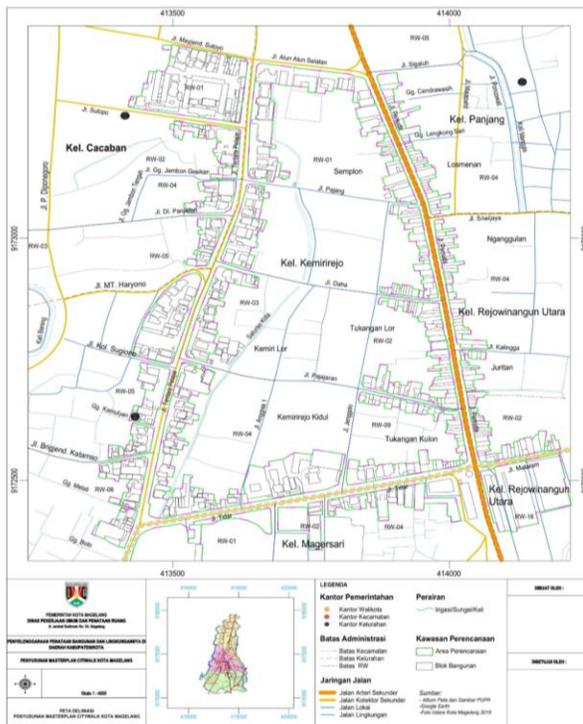
*using the concept of "walkable for people", so that pedestrians get an enjoyable travel experience, with good aesthetic experiences, socio-economic interactions, and facilities that make travel comfortable so that pedestrians are not only for walking activities, but also rest, transit, sitting, playing, waiting, gathering and even working.*

**Keywords:** *Tidar Street, Pedestrian Mall.*

# 1. PENDAHULUAN

Secara umum pengertian Pedestrian adalah jalur pejalan kaki yang umumnya sejajar dengan sumbu jalan dan lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan untuk menjamin keselamatan pejalan kaki yang bersangkutan. Jalur pedestrian saat ini dapat berupa trotoar, pavement, sidewalk, pathway, plaza dan mall. Jalur pedestrian yang baik harus dapat menampung setiap kegiatan pejalan kaki dengan lancar dan aman. Sistem pedestrian yang baik akan mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor di pusat kota, menambah pengunjung ke pusat kota, meningkatkan atau mempromosikan sistem skala manusia, menciptakan kegiatan usaha yang lebih banyak, dan juga membantu meningkatkan kualitas udara.

Meningkatnya index ekonomi setelah dilakukan penataan pedestrian pada ruas jl. Pemuda, merupakan salah satu indikasi ditatnya Kawasan Pedestrian Jalan Tidar, permasalahan kepadatan lalu lintas pada ruas-ruas jalan dengan pedestrian yang belum tertata, pusat kegiatan ekonomi atau Central Business District (CBD) Kota Magelang yaitu Kawasan Alun-Alun. Pusat Kawasan Alun-Alun adalah area tepat disekitar Alun-Alun yang ditunjang oleh area pendukung beberapa diantaranya yaitu Kawasan Pecinan, Kawasan Shopping Centre, Kawasan Pasar Rejowinangun, Kawasan Jalan Tidar/Taman Parkir, Kawasan Bayeman, dan Kawasan Perkantoran lama, yang beberapa diantaranya memang belum ditata., serta belum adanya fasilitas pedestrian yang mendukung untuk peningkatan ekonomi, pariwisata, dan perdagangan yang menjadi andalan Kota Magelang. belum tertatanya Pedestrian Ruas Jalan Tidar.



**Gambar 1** Peta Deliniasi Area Perencanaan Penataan Pedestrian Kota Magelang  
*Sumber : DPUPR Kota Magelang*

## 2. STUDI PUSTAKA

### 2.1 Dasar Teori

Secara umum pengertian Pedestrian adalah jalur pejalan kaki yang umumnya sejajar dengan sumbu jalan dan lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan untuk menjamin keselamatan pejalan kaki yang bersangkutan. Jalur pedestrian saat ini dapat berupa trotoar, pavement, sidewalk, pathway, plaza dan mall. Jalur pedestrian yang baik harus dapat menampung setiap kegiatan pejalan kaki dengan lancar dan aman. Sistem pedestrian yang baik akan mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor di pusat kota, menambah pengunjung ke pusat kota, meningkatkan atau mempromosikan sistem skala manusia, menciptakan kegiatan usaha yang lebih banyak, dan juga membantu meningkatkan kualitas udara.

Berikut ini beberapa pengertian pedestrian:

Pedestrian adalah Perpindahan orang atau manusia dari satu tempat ke titik asal (origin) ketempat lain sebagai tujuan (*destination*) dengan berjalan kaki (Rubenstein, 1992)

Pedestrian adalah orang yang melakukan aktifitas berjalan kaki dan merupakan salah satu unsur pengguna jalan (Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat: SK.43/AJ007/DRJD/97)

Menurut Munawar (2009), pedestrian adalah suatu bentuk transportasi yang penting di daerah perkotaan. Pedestrian terdiri dari sebagai berikut.

- 1) Mereka yang keluar dari tempat parkir kendaraan bermotor menuju ke tempat tujuannya.
- 2) Mereka yang menuju atau turun dari angkutan umum, masih memerlukan berjalan kaki.
- 3) Mereka yang melakukan perjalanan kurang dari 1 km sebagian besar dilakukan dengan berjalan kaki.



### 2.2 Tinjauan Pedestrian Mall

Menurut Rubenstein (1992) Pedestrian Mall dikategorikan menjadi 4 jenis yaitu: enclosed mall, full mall, transit mall, dan semi mall. Berikut ini adalah penjelasan dari masing- masing tipe pedestrian mall:

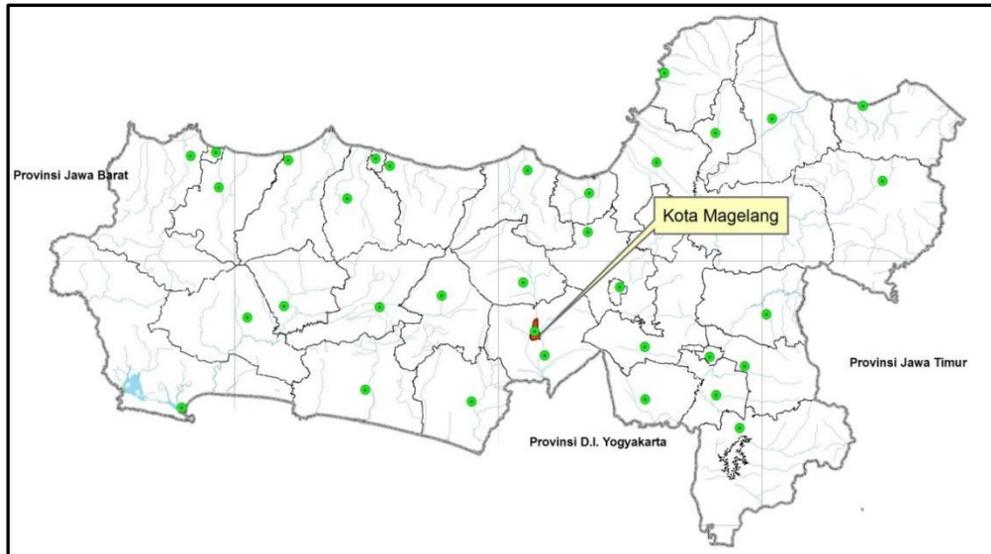
1. Enclosed Pedestrian Mall. Merupakan Kawasan khusus pejalan yang bertutup (beratap) untuk melindungi pejalan dari cuaca dingin/salju. Konsepnya menyerupai pusat perbelanjaan di pinggir (suburban shopping mall) yang dapat beroperasi setiap musim dan biasanya diterapkan di daerah beriklim dingin dan 4 musim. Mall ini memerlukan biaya yg cukup mahal.
2. Full Pedestrian Mall. Tipe mall yang diciptakan dengan cara menutup jalan yang tadinya digunakan untuk kendaraan kemudian mengubahnya menjadi kawasan khusus pejalan dengan menambahkan trotoar, perabot jalan, pepohonan, air mancur, dan sebagainya. Pedestrian mall jenis ini biasanya memiliki karakter tertentu dan membantu dalam membangun citra pusat kota.
3. Transit Pedestrian Mall. Tipe mall yang dibangun dengan mengalihkan lalu-lintas kendaraan dari suatu ruas jalan dan hanya angkutan umum yang boleh melalui jalan tersebut. Trotoar bagi

- pejalan diperlebar, parkir di tepi jalan (on-street parking) dilarang, dan jalan tersebut didesain untuk menciptakan kesan unik pada kawasan pusat kota.
4. Semi Pedestrian Mall. Tipe mall yang dibuat dengan mengurangi parkir pada badan jalan dan arus lalu-lintas yang memalui jalan. Semi pedestrian mall biasanya berada pada jalan utama di sekitar pusat kota. Pada tempat-tempat untuk berjalan kaki terdapat RTH, tempat duduk, penerangan jalan serta elemen estetis lainnya. Mall ini sering diterapkan pada kota-kota besar yang megalami kesulitan menutup total daerah pusat kota dari kendaraan.

### 3. METODE

Batas wilayah administratif Kota Magelang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Secang Kabupaten Magelang;
2. Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Elo/Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang;
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang; dan
4. Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Progo/Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang



**Gambar 2 Peta Kota Magelang**

Kota Magelang memiliki luas 18,12 km<sup>2</sup> atau sebesar 0,06% dari total luas provinsi Jawa Tengah. Secara administratif Kota Magelang terbagi atas 3 (tiga) wilayah Kecamatan dan 17 Kelurahan, yaitu:

1. Kecamatan Magelang Utara, terdiri dari 5 kelurahan, yaitu: Kelurahan Kramat Utara, Kramat Selatan, Kedungsari, Potrobangsari dan Wates.
2. Kecamatan Magelang Tengah, terdiri dari 6 kelurahan, yaitu: Kelurahan Magelang, Gelangan, Panjang, Cacaban, Kemirirejo dan Rejowinangun Utara.
3. Kecamatan Magelang Selatan, terdiri dari 6 kelurahan, yaitu: Kelurahan Tidar Utara, Tidar Selatan, Jurangombo Utara, Jurangombo Selatan, Rejowinangun Selatan dan Magersari.

#### 4. KONSEP PERENCANAAN

Pedestrian dengan lingkungan yang walkable untuk pejalan kaki dari semua kalangan, baik tua, muda, anak anak dan kaum disabilitas. Pedestrian membuat pejalan kaki mendapatkan pengalaman perjalanan yang enjoyfull, dengan baik pengalaman estetika, interaksi social ekonomi, dan fasilitas yang membuat perjalanan menjadi nyaman sehingga Pedestrian tidak hanya untuk aktivitas berjalan, namun juga beristirahat, transit, duduk, bermain, menunggu, berkumpul bahkan bekerja.

Berdasarkan dari konsep dasar “Walkable for People” ada beberapa aspek penataan Kawasan yang menjadi prioritas yang masuk ke dalam variable yang digunakan sebagai acuan dasar penataan yang bisa memenuhi konsep tersebut;

1. Penataan Kondisi Existing Pedestrian
  - Memasukan standar/acuan yang jelas secara ukuran, bahan material yg dipakai tiap bangunan untuk akses ke dalam bangunan melalui jalur trotoar. Sehingga perbedaan level ketinggian tiap perpotongan trotoar menjadi teratur
  - Menyamakan penggunaan material pada finishing pekerjaan, untuk terciptanya visual yang konsisten
2. Pengelompokan Pengguna Pedestrian dan Permasalahanya
  - a. Fasilitas Pedestrian
  - b. Area Hijau
  - c. Utilitas dan Struktur
  - d. Wajah Kota

#### 5. KESIMPULAN

Dengan adanya penataan pedestrian mall di Kota Magelang maka bisa teridentifikasi Potensi dan Permasalahan yang ada pada jalur pedestrian Kawasan Strategis Kota Magelang, terkonsepkannya solusi dan desain Penataan Pelengkap Jalan yang menunjang aktivitas Warga Kota Magelang dan Pendetang/Pengunjung ke Kawasan, serta berkurangnya permasalahan kepadatan lalu lintas di sekitar Kawasan pedestrian.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Pengertian Penataan (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, 2023)  
Pengertian Kawasan (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, 2023)

*Streetscapes, and Urban Spaces* (Rubenstein, 1992)  
RTRW Kota Magelang 2011 – 2031

*Smart Cities in Europe* Caragliu, Del Bo dan Nijkamp (2009)

*Sistem Informasi dan Implementasinya* Pratama (2014)

*Pedestrian Mall* Hao, Lei dan Yan (2012)

Anggriani, Niniek. 2009. “*Pedestrian Ways dalam Perancangan Kota*”.

Surabaya: Yayasan Humaniora

Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Penataan Ruang,

2014. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2014 tentang “*Pedoman Perencanaan,*

*Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan*”.

Jakarta

Hendrawan, Christianto. Dwisusanto, Y. Christianto (2017) “*KONSEP ACTIVE LIVING DALAM PERANCANGAN JALUR PEDESTRIAN* Studi Kasus: Jalan L. L. R. E. Martadinata (Riau)”. Jurnal Teknik Arsitektur ARTEKS, Volume. 2, Nomor 1. ISSN 2541-0598

Ehsan Amini, Setareh Oruji. “*Assesment of Pedestrian Movement Scenario and Strategies to Improve Pedestrian Movement in Mysore City*”. International Journal of Development Research, Vol. 07, Issue, 07, pp.14090-14095